

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan metode penelitian dan bagaimana teori yang dibahas dalam bab kajian pustaka dialikasikan dalam penelitian. Bab ini akan terdiri dari beberapa bagian diantaranya lokasi penelitian, populasi, sample dan teknik sampling, serta variabel penelitian, defenisi operasional, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

A. Lokasi Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

Lokasi penelitian ini berada di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Dasar pertimbangan yang digunakan dalam menentukan lokasi ini adalah berdasarkan fenomena yang terjadi dikalangan mahasiswa FIP UPI Bandung, beberapa diantara mereka melakukan pernikahan ketika masih berstatus sebagai mahasiswa. Melihat fenomena ini membuat peneliti menjadi tertarik untuk meneliti bagaimana cara mereka dalam mengatur waktu belajar disela-sela peran mereka sebagai suami/istri, atau secara istilah disebut dengan *self regulated leaning* dan meneliti hubungannya terhadap prestasi belajar mereka.

Selanjutnya populasi, menurut Azwar (2010) populasi merupakan sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sekelompok subjek tersebut terdiri dari sejumlah individu yang setidaknya mempunyai satu ciri atau karakteristik yang sama.

Untuk populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 FIP UPI yang sudah menikah dan masih aktif. Berdasarkan data, jumlah mahasiswa S1 FIP UPI yang sudah menikah dan masih aktif dari angkatan 2009 sampai dengan angkatan 2015 adalah sebanyak 54 orang. Komposisi masing-masing angkatan dan jurusan dalam populasi memiliki jumlah yang berbeda-beda. Hal ini dapat ditunjukkan oleh tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel. 3.1
Komposisi Populasi berdasarkan angkatan dan departemen

Departemen	Angkatan							Jumlah	Persentase
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015		
PBB	4	3	5	4	3	0	0	19	35,2%
PLS	0	0	0	3	0	0	0	3	5,5%
PGPAUD	0	0	2	3	1	2	0	8	14,8%
PGSD	0	0	1	4	0	0	1	6	11,1%
Perinfo	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
Tekpend	0	0	0	0	0	1	0	1	1,9%
Adpend	0	0	0	1	0	0	0	1	1,9%
PLB	1	0	1	1	0	0	0	3	5,5%
Psikologi	5	4	4	0	0	0	0	13	24,1%
Jumlah								54	100%

Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi atau seluruh mahasiswa S1 FIP UPI yang sudah menikah dan masih terhitung sebagai mahasiswa aktif. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Pertimbangan yang diambil dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 FIP UPI yang sudah menikah dan masih aktif.

Namun pada saat pengambilan data tidak semua sampel dapat diambil datanya, hal ini dikarenakan:

Subjek yang sudah terdata disemester sebelumnya, mengajukan cuti disemester depannya sebanyak 1 orang.

1. Subjek yang sudah terdata, ketika pengambilan data, subjek tidak bersedia diambil datanya dengan alasan sudah bercerai, sebanyak 1 orang.
2. Subjek yang sudah terdata, sudah di wisuda sehingga tidak lagi berstatus sebagai mahasiswa aktif, sebanyak 13 orang
3. Subjek yang sudah terdata tidak bisa di hubungi, baik melalui telepon, mencari subjek di kampus, maupun menanyakan keberadaannya kepada teman-teman subjek, sebanyak 11 orang.

Sehingga jumlah subjek yang dapat diambil datanya berjumlah 28 orang. Komposisi sampel penelitian yang diambil datanya berdasarkan angkatan dan jurusan masing-masing akan ditunjukkan oleh tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel. 3.2
Komposisi sampel berdasarkan angkatan dan departemen

Jurusan	Angkatan							Jumlah	Presentase
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015		
PBB	1	0	0	4	3	0	0	8	28,6%
PLS	0	0	0	2	0	0	0	2	7,1%
PGPAUD	0	0	0	2	1	1	0	4	14,3%
PGSD	0	0	0	3	0	0	0	3	10,7%
Perinfo	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
Tekpend	0	0	0	0	0	1	0	1	3,6%
Adpend	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
PLB	0	0	0	1	0	0	0	1	3,6%
Psikologi	5	2	2	0	0	0	0	9	32,1%
Jumlah								28	100%

Selain itu, peneliti juga memberikan gambaran jumlah sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin. Hal ini dipaparkan pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel. 3.3
Komposisi sampel berdasarkan jenis kelamin

Sampel	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
28	Laki-laki	3	10,7%
	perempuan	25	89,3%
Jumlah		28	100%

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu suatu metode yang analisisnya menggunakan data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Data-data numerikal yang dimaksud adalah data yang berupa angka-angka sebagai alat ukur untuk menemukan keterangan atau informasi mengenai apa yang ingin diketahui dalam sebuah

penelitian, kemudian hasil dari data numerikal tersebut dianalisis menggunakan teknik statistik (Azwar, 2011).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif korelasional. Metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Zuriah, 2009). Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini terutama untuk memaparkan kondisi *self regulated learning* dan prestasi belajar mahasiswa yang sudah menikah.

Metode korelasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Frankel dan Wallen, 2008). Metode korelasional dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan variabel *self regulated learning* dengan variabel prestasi belajar mahasiswa yang sudah menikah pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

C. Variabel Penelitian

Didalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *self regulated learning* sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar. Variabel itu sendiri adalah suatu objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006). Sedangkan menurut Sugiyono 2009, variabel adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

D. Definisi Operasional Penelitian

Defenisi operasional adalah suatu defenisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2011). Defenisi operasional ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan di kumpulkan dan untuk menghindari kesalahan alat pengumpulan data.

a. *Self regulated learning*

Self regulated learning adalah usaha aktif dan mandiri mahasiswa untuk memantau, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku mereka agar tetap diorientasikan pada tujuan belajar. Yang dimaksud *self regulated learning* di dalam penelitian ini adalah mengungkap tingkat *self regulated learning* mahasiswa yang sudah menikah dengan menggunakan instrumen MSLQ (*motivation strategy learning question*). Semakin tinggi skor MSLQ maka akan semakin tinggi pula *self regulated learning* yang di miliki oleh mahasiswa.

b. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh pelajar setelah melalui proses belajar yang di tunjukan melalui nilai yang diberikan oleh pengajar. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah nilai indeks prestasi kumulatif terakhir yang dapat dicapai oleh mahasiswa yang sudah menikah setelah mengikuti kegiatan belajar dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau simbol. Dalam hal ini, perwujudan prestasi belajar ditunjukkan melalui nilai IPK terakhir semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Semakin tinggi IPK subjek maka semakin tinggi prestasinya, dan semakin rendah IPK subjek menandakan prestasinya juga semakin rendah.

E. Instrumen Penelitian

1. *self regulated learning*

a. Spesifikasi instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Arikunto (2006) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang diketahuinya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *instrument MSLQ* (*The Motivated Strategies for Learning Questionnaire*). MSLQ merupakan instrumen laporan diri (*self-report*) yang didesain untuk menilai *self regulated*

learning pelajar. *Instrument* MSLQ terdiri dari 44 item pertanyaan yang tersusun atas dua bagian yaitu untuk menilai motivasi dan strategi belajar yang digunakan oleh pelajar. Motivasi terdiri dari tujuan pelajar dan kepercayaan nilai (*value beliefs*) terhadap pelajaran, kepercayaan terhadap *skill* mereka untuk berhasil, dan kecemasan mereka tentang tes. Sedangkan strategi belajar meliputi penggunaan strategi metakognitif dan strategi kognitif serta manajemen sumber-sumber belajar yang berbeda (Pintrich, R. R., & De Groot, E. V, 1990). Kuesioner yang disajikan dalam *self regulated learning* ini terdiri dari 2 jenis pernyataan yaitu pernyataan *favorable* (+) dan pernyataan *unfavorable* (-)

b. Pengisian instrument

Pada setiap item terdapat 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju dimana jawaban dari setiap pernyataan diberi bobot skor dalam rentang 4-0 kemudian subjek diminta untuk memberikan jawaban yang dirasa subjek paling sesuai dengan kondisi dirinya dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sudah disediakan.

c. penyekoran

penyekoran jawaban pada instrument *self regulated learning* dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Jawaban dari setiap pernyataan yang dipilih subjek dinilai dengan angka sesuai dengan bobot nilai sebagai berikut:

Table 3.4
Sistem penilaian alternative jawaban instrument MSLQ

Pilihan Jawaban	Nilai pernyataan	
	<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)
SS	4	0
S	3	1
R	2	2
TS	1	3
STS	0	4

- 2) Menjumlahkan seluruh skor jawaban kuesioner *self regulated learning* yang diperoleh dari setiap subjek penelitian.
- 3) Menentukan *mean* dan standar deviasi dari skor keseluruhan subjek.

- 4) Membuat kategorisasi berdasarkan skor tota subjek (X), *mean* (μ) dan standar deviasi (s) tersebut. Berikut ini merupakan kategorisasi untuk variabel *self regulated leaning* :

Table 3.5
Kategorisasi skala *self regulated learning*

Kategori	Rentang skor
Sangat tinggi	$X > (\mu + 1,50 s)$
Tinggi	$(\mu + 0,50 s) < x \leq (\mu + 1,50 s)$
Sedang	$(\mu - 0,50 s) < x \leq (\mu + 0,50 s)$
Rendah	$(\mu - 1,50 s) < x \leq (\mu - 0,50 s)$
Sangat rendah	$X \leq (\mu - 1,50 s)$

Keterangan:

μ : mean teoritis

σ : Standar deviasi (Azwar, 2011)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai rata-rata *self regulated learning* dari seluruh subjek sebesar 62,5 dengan nilai standar deviasi sebesar 16,7. Berikut ini merupakan kategorisasi skala *self regulated learning* yang digunakan dalam penelitian ini:

Table 3.6
Kategorisasi skala *self regulated learning*

Kategorisasi	Rentang skor
Sangat tinggi	$x > 81,72$
Tinggi	$73,64 < x \leq 81,72$
Sedang	$65,56 < x \leq 73,64$
Rendah	$57,48 < x \leq 65,56$
Sangat rendah	$X \leq 57,48$

2. Prestasi belajar

Data prestasi belajar diperoleh dari IPK subjek, cara pengisiannya tercantum didalam kuesioner MSLQ pada bagian pengisian biodata. Setelah data terkumpul, dilakukan pengkategorian tingkat prestasi belajar yang berpedoman pada modul pedoman penyelenggaraan pendidikan UPI 2015. Berikut pengkategorian skala prestasi belajar dalam penelitian ini:

Table 3.7

Kategorisasi skala prestasi belajar

Kategori nilai		Derajat
Angka	Tingkat kemampuan	mutu
3,8-4,0	Istimewa	92-100
3,5-3,7	Hampir istimewa	86-91
3,1-3,4	Baik sekali	81-85
2,8-3,0	Baik	76-80
2,5-2,7	Cukup baik	71-75
2,1-2,4	Lebih dari cukup	66-70
2,0	Cukup	60-65
1,0	Kurang	55-59
<1,0	Gagal	< 55

F. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan didalam penelitian ini adalah MSLQ yang dibuat dalam bentuk kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu bentuk performasi tipikal. Performasi tipikal dalah performasi yang ditampakkan oleh individu sebagai proyeksi dari kepribadiannya sendiri sehingga indikator perilaku yang diperlihatkannya merupakan kecendrungan umum dirinya dalam menghadapi situasi tertentu (Azwar, 2011).

Kuesioner yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012).

Aspek-aspek yang digunakan dalam skala MSLQ adalah aspek-aspek yang terdapat didalam strategi *self regulated learning* yaitu strategi kognisi, strategi motivasi, strategi perilaku yang di turunkan menjadi beberapa indikator yaitu:

1. *Rehearsal*, yaitu berusaha untuk mengingat materi.
2. *Elaboration* yaitu merefleksikan materi pelajaran dengan menggunakan kalimat sendiri.
3. *Organization*, yaitu melibatkan beberapa proses yang lebih dalam seperti membuat catatan.
4. *Metacognitive self-regulation*, terdiri dari perencanaan, monitoring, dan regulasi strategi pembelajaran.

5. *Self-consequating*, yaitu menyediakan konsekuensi terhadap proses kegiatan belajar, dengan menggunakan *reward* dan *punishment*.
6. *Enviromental structuring*, yaitu upaya pelajar dalam, mengurangi gangguan pada lingkungan, menata lingkungan, membuat tugas agar menjadi lebih mudah atau tanpa gangguan.
7. *Mastery Self-talk*, yaitu berpikir tentang penguasaan yang berorientasi pada tujuan seperti, menjadi lebih kompeten atau lebih mengetahui suatu topik.
8. *Performance or Extrinsic Self-talk*, yaitu ketika mahasiswa dihadapkan pada kondisi untuk mendapatkan prestasi yang lebih tinggi atau berusaha sebaik mungkin di kelas agar lebih bersemangat dalam belajar di kelas.
9. *Relative Ability Self-talk*, yaitu kemampuan pelajar dalam mencapai suatu tujuan dengan melakukan usaha yang lebih baik dari yang lain atau menunjukkan kemampuan bawaan dengan tujuan agar tetap berusaha keras.
10. *Situational Interest Enhancement* yaitu usaha pelajar dalam mencari kesenangan berdasarkan pengalaman belajar mereka dalam menyelesaikan sebuah tugas.
11. *Relevance Enhancement*, yaitu upaya pelajar dalam meningkatkan relevansi atau kebermaknaan suatu tugas dengan kehidupan mereka sendiri atau minat pribadi mereka sendiri.
12. *Effort Regulation*, yaitu usaha mahasiswa dalam menyelesaikan tugas.
13. *Regulating time/ Study Environment*, yaitu usaha pelajar dalam mencoba mengatur *waktu* mereka dan konteks belajar mereka dengan membuat jadwal belajar dan membuat rencana kapan harus belajar.
14. *Help Seeking*, yaitu usaha pelajar untuk mencari bantuan dari teman sebaya, keluarga, teman satu kelas atau guru.

Tabel 3.8
Blue Print Skala *Self Regulated Learning*

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		F	UF	

Strategi Kognisi	<i>Rehearsal</i>	24,30,36	0	3 item
	<i>Elaboration</i>	28,39,25	0	3 item
	<i>Organization</i>	31,42	0	2 item
	<i>Metacognitive self regulation</i>	13,19,34,35	0	4 item
Strategi Motivasi	<i>Self consequating</i>	10	3	2 item
	<i>Environmental structuring</i>	0	38	1 item
	<i>Mastery self talk</i>	4,6,18,21,41	37,26,27	8 item
	<i>Performance or extrinsic self talk</i>	2,16,32	43	4 item
	<i>Relative ability interest enhancement</i>	8,9,11	22,33	5 item
	<i>Situational interest enhancement</i>	1,5,17	12,20	5 item
	<i>Relevance Enhancement</i>	7,15,44	0	3 item
Strategi Perilaku	<i>Effort regulator</i>	23	29	2 item
	<i>Regulating time/ study environment</i>	40	0	1 item
	<i>Help seeking</i>	14	0	1 item
Total		33	11	44 item

1. Uji Validitas Isi

Dalam penelitian harus digunakan alat ukur atau instrument yang valid dan *reliable*, agar kesimpulan yang diperoleh didalam penelitian tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya. Pengujian tingkat validitas dan reliabilitas dari instrument atau alat ukur dalam penelitian ini dilakukan sebelum diadakan pengambilan data. Pengujian alat ukur ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur tersebut mampu mengungkapkan hal-hal yang semestinya diukur dari suatu variabel. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kevaliditasan dan reliabilitas dari alat ukur tersebut.

Menurut Sevilla et, al., 1993 uji validitas digunakan untuk mengukur derajat ketepatan dan ketelitian atau akurasi yang ditunjukkan oleh suatu instrumen pengukuran. Suatu alat ukur atau instrumen yang valid tidak hanya sekedar

mengungkapkan data-data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut dapat menjalankan fungsinya sebagai alat ukur (Sevilla et, al., 1993)

Untuk mengetahui sejauhmana tingkat validitas instrument dalam penelitian ini, maka dilakukan proses uji validitas dengan analisis item. Proses ini dilakukan setelah pengambilan data uji coba instrument. Pemilihan item-item yang layak dilakukan dengan menggunakan korelasi *moment person*, agar dapat dilihat korelasi item-item total kuesioner, yaitu konsistensi antara skor item dengan skor secara keseluruhan yang dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi antara setiap item dengan skor keseluruhan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y) / n}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2 / n) (\sum Y)^2 / n}}$$

(Azwar, 2010)

Keterangan :

- R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N = Banyaknya subjek
- X = Skor item
- Y = Skor total

Selanjutnya pada korelasi item total, cenderung menghasilkan korelasi yang sedikit lebih tinggi karena item yang dikorelasikan dengan dirinya sendiri (Ihsan, 2009). Untuk menghilangkan bias ini dibuatlah koreksi terhadap korelasi item-item total atau *corrected item total correlation* (Ihsan, 2009).

Corrected item total correlation adalah korelasi antara skor item dengan skor total dari sisa item yang lainnya, jadi skor item yang dikorelasikan tidak termasuk di dalam skor total (Ihsan, 2009). Item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki $r_{ix} \geq 0,30$ (Ihsan, 2009). Namun, sebagian ahli psikometri mengatakan bahwa jika jumlah item yang layak masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka batas kriteria dapat diturunkan dari 0,30 menjadi 0,2 tetapi tidak diperbolehkan untuk menurunkan batas kriteria di bawah 0,2 (Ihsan, 2009).

Dalam hal ini, sebelum pengambilan data peneliti melakukan TO (Try Out) kepada mahasiswa Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia semester 3 dan 5 sebanyak 60 orang yang diambil secara acak. Hal ini dilakukan untuk menghitung korelasi item totalnya. Setelah dilakukan try out (TO) analisis item dilakukan menggunakan *software* SPSS 18 dengan menghitung *corrected item-total correlation*, penghitungan dilakukan sebanyak 3 kali. Dalam *corrected item-total correlation* suatu item akan diterima apabila hasilnya lebih besar dari 0,3.

Pada analisis pertama dari sejumlah 44 item awal, terdapat 14 item yang memiliki *corrected item-total correlation* kurang dari 0,3 yaitu:

Table 3.9

Analisis Item awal yang tidak layak / dibuang

Item 3	-0,111
Item 12	0,199
Item 20	0,054
Item 22	-0,023
Item 27	0,228
Item 29	-0,216
Item 30	0,238
Item 32	-0,019
Item 33	-0,338
Item 35	0,241
Item 36	0,076
Item 37	0,138
Item 39	0,087
Item 44	0,272.

Maka dari itu ke-14 item tersebut dibuang dan dilakukan analisis item ulang. Pada analisis item kedua terdapat dua item yang memiliki *corrected item-total correlation* kurang dari 0,3, item tersebut yaitu: item 10 sebesar 0,289 dan item 26 sebesar 0,253.

Setelah item 10 dan 26 dihapus dan dilakukan analisis item ulang, masih terdapat satu variabel yang memiliki *corrected item-total correlation* dibawah 0,3 yaitu item 7 sebesar 0,284. Setelah dilakukan analisis item kembali, semua item memiliki *corrected item-total correlation* diatas 0,3. Sehingga item yang layak dari hasil analisis item melalui penghitungan *corrected item-total correlation* adalah 27 item.

Namun, setelah dilakukan analisis faktor yang dilakukan melalui penghitungan *anti image correlation* menggunakan SPSS 18, perlu dilakukan penghapusan item kembali karena item yang memiliki korelasi anti image kurang dari 0,5 harus dibuang dan tidak bisa di analisis faktor. Hasil korelasi anti image ke 27 item yang telah melalui analisis item menunjukkan terdapat 1 item yang memiliki korelasi anti image MSA (*Measures of Sampling Adequacy*) dibawah 0,5. Item tersebut yaitu: item 14 sebesar 0,449.

dengan korelasi anti image MSA (*Measures of Sampling Adequacy*) sebesar 0,449. Setelah item tersebut dibuang dan dilakukuan penghitungan korelasi anti image ulang, keseluruhan item memiliki korelasi anti image diatas 0,5. Dengan begitu dari 44 item awal tersisa 26 item, karena terdapat 18 item yang tidak layak sehingga harus dihapus. Berikut hasil uji skala *self regulated learning*:

Table 3.10

Hasil uji coba skala *self regulated learning*

No.	Indikator	No. item		Total
		F	UF	
1	<i>Rehearsal</i>	24	0	1
2	<i>Elaboration</i>	28,25	0	2
3	<i>Organization</i>	31,42	0	2
4	<i>Metacognitive self regulation</i>	13,19,34	0	3
5	<i>Self consequating</i>	0	0	0
6	<i>Environmental structuring</i>	0	38	1
7	<i>Mastery self talk</i>	4,6,18,21,41	0	5
8	<i>Performance or extrinsic self talk</i>	2,16	43	3

9	<i>Relative ability interest enhancement</i>	8,9,11	0	3
10	<i>Situational interest enhancement</i>	1,5,17	0	3
11	<i>Relevance Enhancement</i>	15	0	1
12	<i>Effort regulator</i>	23	0	1
13	<i>Regulating time/ study environment</i>	40	0	1
14	<i>Help seeking</i>	0	0	0
Jumlah				26

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas mengacu pada konsistensi, keajegan dan kepercayaan alat ukur. Secara empirik tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas (Azwar, 2010).

Estimasi reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 18,00 dengan teknik koefisien *Alpha Cronbach* yaitu dengan membelah item sebanyak jumlah itemnya. Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat ukur tersebut. Sebaliknya semakin kecil koefisien reliabilitas berarti semakin besar kesalahan pengukuran maka semakin tidak reliabel alat ukur tersebut (Sugiyono, 2010). Rumus koefisien *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$R_{xx'} = \alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Azwar, 2010)

Keterangan :

α : Koefisien *Alpha Cronbach*

k : Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Jumlah varian total

Kriteria:

Instrument dikatakan reliabel:

Jika $\alpha > r_{\text{tabel}}$ (df: α , $n-2$)

Adapun kriteria reliabilitas dikategorikan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (Sopariah, 2007) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.11
kriteria reliabilitas Guilford

Derajat reliabilitas	Interpretasi
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Sedang
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Rendah
$\leq \alpha \leq 0,20$	Sangat rendah

Pengujian estimasi reliabilitas instrumen *self regulated learning* dilakukan sebanyak dua kali. Pertama dilakukan sebelum uji reliabilitas instrumen dilakukan yang mana masih menggunakan item-item yang tidak layak. Yang kedua, setelah dilakukan uji reliabilitas instrumen, sehingga item-item yang tidak layak sudah dibuang. Hasil uji reliabilitas *Alpha Cronbach* awal sebesar 0,844 dengan jumlah item 44, sedangkan pengujian reliabilitas *Alpha Cronbach* yang kedua sebesar 0,898 dengan jumlah item 26. Jika dilihat dari koefisien reliabilitas menurut Guildford diatas, skala awal dengan keseluruhan item maupun skala setelah pembuangan item yang tidak layak memiliki reliabilitas yang tinggi karena keduanya sama-sama berada di antara 0,700-0,900.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner.. Kuesioner merupakan salah satu bentuk tes performasi tipikal (Azwar, 2011). Performasi tipikal adalah performasi yang ditampakkan oleh individu sebagai proyeksi dari kepribadiannya sendiri sehingga indikator perilaku yang diperlihatkannya merupakan kecendrungan umum dirinya dalam menghadapi situasi tertentu (Azwar, 2011). Penyebaran angket atau kuesioner dilakukan dalam bentuk:

1. Memberikan kuesioner kepada subjek dalam bentuk *print out* kepada subjek penelitian.
2. Mengirimkan kuesioner melalui email subjek

3. Menghubungi subjek lewat telepon dan meminta subjek menjawab kuesioner dengan cara membacakan item-item pernyataan oleh peneliti

Pemilihan teknik ini dilakukan atas dasar untuk memudahkan subjek dalam menjawab kuesioner. Selain itu bagi peneliti sendiri untuk efisiensi waktu, tenaga dan biaya. Selanjutnya untuk identitas pada poin nama subjek dapat menuliskan inisialnya saja sehingga subjek bisa lebih jujur dan tidak malu-malu pada saat menjawab.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan antara self regulated learning dengan prestasi belajar jenis kedua data yang diperoleh dalam bentuk data ordinal. Selain itu untuk mengetahui gambaran dari subjek dalam penelitian ini digunakan analisis data dengan statistic deskriptif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 17 for window*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel bebas atau variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel dengan kaidah keputusan jika signifikan lebih besar dari alpha 0,05 (taraf kesalahan 5%) maka dapat dikatakan data tersebut normal.

Konsep uji normalitas dari *Kolmogorow-Smirnov* ini ialah dengan membandingkan data yang sebenarnya dengan data yang berdistribusi normal dengan mean dan standar deviasi yang sama. Uji normalitas dari *Kolmogorov-Smirnov* ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari *Statistical Packages for social Science (SPSS)* versi 17,00. Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap data

tersebut diperoleh koefisien K-SZ sebesar 0,660 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,776. Hasil tersebut menunjukkan $p > 0,05$ sehingga sebaran data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linier

Sesuai dengan tujuan utama dari penelitian ini, mencari hubungan antara *self regulated learning* dengan prestasi belajar maka metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier sederhana.

Sugiyono (2010) mengatakan bahwa analisis regresi linier sederhana dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Persamaan umumnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + BX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat.

X = Variabel bebas.

a = Konstanta (intercept) yang menjadi titik potong antara garis regresi dengan sumbu Y koordinat kartesius.

Penghitungan uji linier dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17,0. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila memiliki *Sig Linearty* $< 0,05$. Berdasarkan hasil uji linieritas terhadap variabel *self-regulated learning* dengan variabel prestasi belajar diperoleh nilai signifikansi $0,171 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel *self regulated learning* (X) dengan variabel prestasi belajar (Y).

3. Uji korelasi

Menurut Idrus (2009) uji korelasi adalah sekumpulan teknik statistika yang dipergunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel. Hubungan ini terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan negatif. Hubungan variabel X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan atau penurunan X pada umumnya diikuti oleh kenaikan atau penurunan Y. ukuran yang dipakai mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara variabel X dan Y disebut korelasi

(r). Penentuan koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *pearson* (Sugiyono, 2012). Yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum(X)^2 - (\sum X)^2)(n \sum(Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

keterangan:

r = koefisien korelasi

n = banyaknya subjek

X = skor *self regulated learning*

Y = IPK

Untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara kedua variabel tersebut, maka hasil dari koefisien korelasi yang didapat diinterpretasikan melalui tabel yang diberikan oleh Guilford (1956) sebagai berikut:

Table 3.12
koefisien korelasi Guilford

Koefisien korelasi r	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dilakukan dengan menggunakan teknik koefisien korelasi *pearson* dengan bantuan program *SPSS versi 17.0 for windows* diperoleh hasil koefisien korelasi (r) *self regulated learning* dengan prestasi belajar pada mahasiswa memiliki nilai signifikansi sebesar $0,191 > 0,05$ artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *self regulated learning* dengan variabel prestasi belajar.

4. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari pengaruh varians variabel dapat digunakan teknik statistik dengan menghitung besarnya koefisien determinasi. Secara umum koefisien

determinasi menggunakan simbol r^2 . Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan dan selanjutnya dikali dengan 100%. Koefisien determinasi (penentu) dinyatakan dalam persen (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan hasil perhitungan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 17.0 for windows* diperoleh $r^2 = 0,065$ yang mempunyai arti bahwa sebesar 6,5% variasi dari variabel Y (prestasi belajar) dapat diterangkan dengan variabel X (*self regulated learning*); sedang sisanya 0,935 dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diketahui atau variabilitas yang inheren.

I. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan studi literatur mengenai variabel-variabel dalam penelitian untuk menentukan alat ukur yang akan digunakan. Setelah mendapat alat ukur yang akan digunakan untuk penelitian, peneliti melakukan uji coba atau try out (TO) terhadap alat ukur tersebut.
- b. Melakukan studi awal dengan melakukan wawancara sederhana dan survey untuk mencari tahu jumlah mahasiswa FIP yang sudah menikah dan masih berstatus sebagai mahasiswa aktif. Dengan cara mendatangi satu per satu jurusan yang ada di FIP UPI, per angkatan. Selain itu juga mencari informasi dengan cara menanyakan ke beberapa orang teman yang kuliah di jurusan tertentu di FIP UPI.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket ke mahasiswa FIP UPI yang sudah menikah dan masih berstatus sebagai mahasiswa aktif, ada pun cara penyebarannya ada yang berupa memberikan kuesioner langsung kepada subjek dalam bentuk print out, di kirim lewat email dan menghubungi subjek lewat telpon.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Membuat skoring dan tabulasi dari data yang diperoleh
- b. Mengolah data dengan pengujian statistik.

4. Tahap Pembahasan

- a. Membuat dan mengevaluasi hasil penelitian berdasarkan teori-teori yang diungkapkan sebelumnya
- b. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan hasil pengujian statistik yang dilakukan

5. Tahap Penyelesaian

- a. Mempresentasikan laporan hasil penelitian di hadapan para penguji.
- b. Melakukan revisi dan menyempurnakan laporan hasil penelitian secara keseluruhan sesuai dengan saran dari penguji